

PENGARUH *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

Masuci Khairani¹⁾, Neva Novianti²⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: masucikhairani0@gmail.com

ABSTRAK

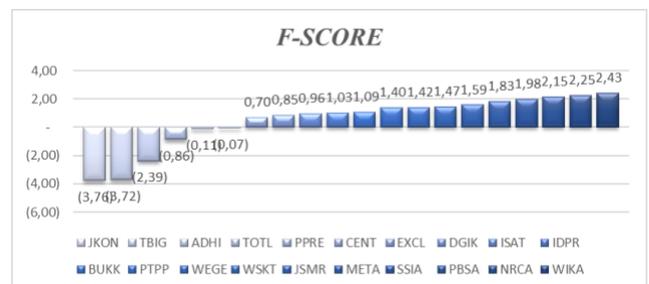
Penelitian ini bertujuan untuk menguji *fraud hexagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.com. Pengolahan data menggunakan SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *external pressure*, *ineffective of monitoring*, *frequent number of CEO's picture*, *state-owned enterprises* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan variabel *change in auditor*, *change in director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata kunci : *Financial statement fraud*, *Fraud hexagon*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mencerminkan keadaan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Menurut [1] Laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut [1] tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, hasil keuangan, dan arus kas suatu perusahaan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Saat mempublikasikan laporan keuangan, perusahaan ingin menjelaskan seberapa baik kinerja perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi kinerja operasional perusahaan [2]. Manajemen berusaha menggambarkan keadaan perusahaan seakurat mungkin, sehingga menyebabkan terjadinya manipulasi laporan keuangan agar perusahaan tampak lebih baik dan informasi yang dimanipulasi dianggap tidak tepat untuk digunakan saat pengambilan keputusan [3]. Fenomena yang terjadi pada perusahaan infrastruktur melalui laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami risiko terhadap *financial statement fraud*. Nilai *F Score* < 1 menunjukkan risiko rendah, *F-Score* > 1

risiko di atas normal, *F-Score* > 1,8 risiko substansial, *F-Score* > 2,4 risiko tinggi [4].



Gambar 1 Nilai F-Score Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2023

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Perusahaan yang mengalami risiko di atas normal dengan nilai *f-score* > 1 terjadi pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk, PT. Bukaka Teknik Utama Tbk, PT PP Tbk, PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, PT. Waskita Karya Tbk, PT. Jasa Marga Tbk. Perusahaan yang mengalami risiko substansial dengan nilai *f-score* >1,8 terjadi pada, PT. Nusantara Infrastructure Tbk, PT.Surya Semesta Internusa Tbk, PT. Paramita Bangun Sarana Tbk dan PT. Nusa Raya Cipta Tbk. Sedangkan, perusahaan yang mengalami risiko tinggi terhadap *financial statement fraud* dengan nilai *f-score* > dari 2,4 terjadi pada PT Wijaya Karya Tbk dengan nilai *f-score* sebesar 2,43. Di

Indonesia pada tahun 2023 terdapat kasus *financial statement fraud* perusahaan sektor infrastruktur yaitu PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA) yang diduga memanipulasi laporan keuangan bertahun-tahun [5]. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki pengaruh elemen *fraud hexagon* yang terhadap *financial statement fraud*. Dikarenakan teori ini merupakan teori terbaru yang merupakan kelanjutan dari teori-teori yang ditemukan sebelumnya yaitu *fraud triangle*, *fraud diamond*, *fraud pentagon*. Penggunaan *fraud hexagon* diharapkan dapat mendeteksi *financial statement fraud*.

Teori dalam penelitian ini menggunakan teori *fraud hexagon* yang dikemukakan oleh Vousinas, (2019) elemen *fraud hexagon* terdiri enam yaitu *pressure*, *Opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, *collusion*.

METODE

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan, total sampel penelitian terdiri dari 20 dari 69 perusahaan tercatat. *Financial statement fraud* diukur menggunakan *F-Score model* Teknik analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Refresi	Sig	Kesimpulan Hipotesis
(Constant)	1,510	0,000	
External Pressure (X1)	-0,462	0,000	H1 Diterima
Ineffective of monitoring (X2)	-0,336	0,042	H2 Diterima
Change in auditor (X3)	-0,041	0,472	H3 Ditolak
Change in director (X4)	0,039	0,468	H4Ditolak
Frequent number of CEO'S picture (X5)	0,123	0,001	H5 Diterima
State-owned enterprises (X6)	-0,108	0,006	H6 Diterima
R²	= 0,348		
Sig F	= 0,000		

Berrdasarkan hasil uji t statistic pada Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel external pressure hasil penelitian menunjukkan nilai

sig 0,000 < 0,05 maka hipotesis H1 yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan dapat disimpulkan bahwa external preesure berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *external pressure* merupakan tekanan yang dialami oleh manajemen untuk melakukan kecurangan. *External pressure* terjadi ketika perusahaan mengalami tekanan dari pihak luar karena manajemen perusahaan membutuhkan sumber pendanaan eksternal yang besar dan dapat menyebabkan manajemen melakukan kecurangan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Variabel *ineffective of monitoring* hasil penelitian menunjukkan nilai sig 0,042 < alpha 0,05 yang berarti H2 yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan dapat disimpulkan bahwa ineffective of monitoring berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Ineffective of monitoring mengacu pada situasi yang menggambarkan lemah atau tidak efektifnya pengendalian dalam perusahaan. Ineffective of monitoring tersebut diakibatkan oleh kekuasaan manajemen yang superior atau mengendalikan yang dilakukan atas grup oleh satu orang yang mengendalikan proses pelaporan keuangan, yang menciptakan peluang untuk manipulasi laporan keuangan.

variabel *change in auditor* hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig 0,472 > alpha 0,05 yang berarti H3 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa change in auditor yang dilakukan pada penelitian ini tidak dapat mendukung teori yang dihipotesiskan bahwa seringnya pergantian auditor mempunyai dampak yang besar bagi perusahaan karena dapat memicu terjadinya *financial statement fraud*.

Variabel *change in director* hasil penelitian menunjukkan nilai sig 0,468 > alpha 0,05 yang berarti H4 yang disajikan dalam penelitian ini ditolak dan dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh *change in director* terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *change in director* dalam penelitian ini tidak dapat mendukung teori yang dihipotesiskan yaitu pergantian direksi sering menimbulkan stress period yang memberikan peluang dan dapat memicu terjadinya *financial statement fraud*.

Variabel *frequent number of CEO's picture* hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig 0,001 < alpha

0,05 yang berarti H5 yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Variabel *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *frequent number of CEO's picture* mendukung teori yang dihipotesiskan yaitu banyaknya gambar CEO dalam laporan keuangan menciptakan perasaan super prioritas dan keserakahan dengan cara yang diyakininya sesuai dengan kebijakan perusahaan. Tidak berlaku baginya, kesombongannya dapat memicu penyalahgunaan kekuasaan yang dapat berujung pada *financial statement fraud*.

Variabel *state-owned enterprises* Hasil penelitian menunjukkan nilai sig $0,006 < \alpha 0,05$ yang berarti H6 yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *state-owned enterprises* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Kerja sama dengan pemerintah merupakan tanda kolusi. Semakin banyak perusahaan bekerja sama dengan pemerintah, semakin banyak pendapatan yang mereka hasilkan, yang dapat memberikan insentif untuk mengambil keuntungan dari laporan keuangan palsu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, *ineffective of monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, *change in director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, *state-owned enterprises* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] IAI, "Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia: PSAK N0 201," 2024. [Online]. Available: <https://www.iaiglobal.or.id/>
- [2] A. N. Wulandari and R. Trisnawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Hexagon (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020) Oleh," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 3, 2022, [Online]. Available: www.jurnal.id
- [3] R. Alifa and M. I. Rahmawati, "Analisis Teori Hexagon Fraud sebagai Pendeteksi Financial Statement Fraud," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 6, pp. 1–25, 2022.
- [4] P. M. Dechow, A. P. Hutton, J. H. Kim, and R. G. Sloan, "Detecting Earnings Management: A New Approach," *J. Account. Res.*, vol. 50, no. 2, pp. 275–334, 2012, doi: 10.1111/j.1475-679X.2012.00449.x.
- [5] P. ika Ramadhani, "Waskita Karya dan Wijaya Karya Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Bertahun-tahun," *Liputan 6.com*, Jakarta. [Online]. Available: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5311726/waskita-karya-dan-wijaya-karya-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bertahun-tahun?page=3>
- [6] G. L. Vousinas, "Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model," *J. Financ. Crime*, vol. 26, no. 1, pp. 372–381, 2019, doi: 10.1108/JFC-12-2017-0128.